

Psikoedukasi *Empower Yourself*: Mengembangkan Karakter untuk Mencapai Kesuksesan pada Siswa SMKN 5 Makassar

**Novi Yanti Pratiwi¹, Afifah Auliah Ismail², Aisyah Putri Anggraeni³,
Amanda Nur Septiani Sarip⁴, Zaskia Athifah Musholima⁵**

^{1,2,3,4,5} Program Studi Psikologi, Universitas Negeri Makassar

e-mail: novi.yanti.pratiwi@unm.ac.id¹, afifahai028@gmail.com²,
anggraeniaisyah54@gmail.com³, amandanurseptianii3@gmail.com⁴,
zaskiamusholima@gmail.com⁵

Abstrak

Masa remaja merupakan fase untuk mengenali diri. Dalam proses mengenal diri sendiri, karakter merupakan hal yang sangat penting dalam mengenal diri sendiri melalui pengembangan karakter. Oleh karena itu, dibutuhkan intervensi pada SMKN 5 Makassar untuk penguatan dalam membentuk dan mengembangkan karakter siswa. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan partisipasi siswa dalam membentuk serta mengembangkan karakter siswa untuk di SMKN 5 Makassar. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam bentuk psikoedukasi selama satu hari, kemudian dilakukan evaluasi dengan *pretest* dan *posttest* setelah kegiatan psikoedukasi. Kegiatan ini diikuti sebanyak 23 siswa laki-laki dan perempuan di SMKN 5 Makassar. Hasilnya menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan siswa yang semula pada *pretest* sebesar 60 menjadi 113 pada *posttest*. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman diri terkait dengan karakter mencapai kesuksesan pada siswa SMKN 5 Makassar.

Kata kunci : *Karakter, Psikoedukasi, Remaja*

Abstract

Adolescence is a phase for getting to know yourself. In the process of knowing yourself, character is very important in knowing yourself through character development. Therefore, intervention is needed at SMKN 5 Makassar to strengthen the formation and development of student character. This activity aims to increase students' knowledge, awareness and participation in forming and developing student character at SMKN 5 Makassar. The activities were carried out in the form of psychoeducation for one day, then evaluation was carried out with a pre-test and post-test after the psychoeducation activities. This activity was attended by 23 male and female students at SMKN 5 Makassar. The results showed that there was an increase in students' knowledge from 60 in the pre-test to 113 in the post-test. This shows that there is an increase in self-understanding related to the character of achieving success among students at SMKN 5 Makassar.

Keywords : *Adolescent, Charater, Psychoeducation*

PENDAHULUAN

Menurut Arliman (2011) pendidikan merupakan kata kunci dalam setiap upaya untuk meningkatkan kualitas hidup manusia, di mana pendidikan memiliki peran dan tujuan untuk memmanusiakan manusia. Pendidikan pada hakikatnya adalah proses pendewasaan dan pendewaan, yang bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada manusia tentang arti dan tujuan hidup serta bagaimana menjalankan tanggung jawab yang diberikan kepada mereka secara efektif dalam hidup mereka. Ahmad Syukri Sitorus (2016) melihat kondisi

pendidikan yang tidak stabil saat ini menyebabkan karakter yang kurang optimal. Itu berarti lulusan seharusnya belum siap untuk dilepas secara karakter, tetapi pendidikan tampaknya mengabaikan hal ini. Karakter sebenarnya dapat berubah, meskipun mereka memiliki unsur bawaan. Ini karena karakter sangat dipengaruhi oleh hal-hal dari luar, seperti keluarga, sekolah komunitas, dan tempat tinggal. Artinya, emosi seseorang dapat dibentuk atau berubah tergantung pada stimulus yang mereka terima.

Thomas Lickona (Dalmeri, 2014) menyatakan arti karakter sebagai kecenderungan internal yang dapat diandalkan untuk merespons situasi secara tidak bermoral dengan baik. Selain itu, karakter memiliki tiga komponen yang saling terkait: *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*. Singkatnya, karakter baik terdiri dari pengetahuan (*cognitive*), sikap (*attitudes*), motivasi (*motives*), tingkah laku (*behavior*) dan keterampilan (*skill*). Lickona mengatakan bahwa istilah moralitas (pengetahuan moral), sikap moral (*moral feeling*), dan perilaku moral semuanya berkaitan dengan karakter.

Menurut Thomas Lickona (dalam Kosim, 2011), seorang pendidik karakter dari *Cortland University* yang dikenal sebagai *Father of American Character Education*, sepuluh tanda zaman yang menunjukkan bahwa sebuah bangsa berada di ambang kehancuran. Tanda-tanda ini termasuk peningkatan kekerasan di kalangan remaja, budaya ketidakjujuran, peningkatan fanatisme terhadap kelompok teman sebaya, penurunan rasa hormat kepada orang tua dan guru, kekacauan moral yang baik dan buruk, dan penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan norma. meningkatnya perilaku negatif, seperti penggunaan narkoba, alkohol, dan seks bebas; penurunan etos kerja dan tanggung jawab sebagai warga negara; bahasa yang buruk; kurangnya rasa tanggung jawab baik sebagai individu maupun warga negara; rasa saling mencurigai dan kurangnya kepedulian di antara sesama (Kosim, 2011:88). Contoh kemerosotan moral yang dialami oleh siswa di sekolah termasuk membolos, bertindak tidak jujur, mengambil barang milik temannya, menyontek, kurang menghormati pendidik, berkelahi, memeras atau meminta uang secara paksa kepada temannya, tidak menyelesaikan tugas yang diberikan oleh pendidik, datang atau masuk kelas terlambat, dan menunjukkan kurangnya perhatian satu sama lain. Karena dampak globalisasi saat ini pendidikan karakter adalah salah satu pilar bangsa yang sangat penting, dan perlu ditanamkan sejak dini kepada anak-anak agar tidak melupakan karakter bangsa (Hirashita et al., 2018).

Dengan melihat beberapa masalah karakter yang sering terjadi di lingkungan sekolah, maka dilakukan psikoedukasi terkait dengan pengembangan karakter siswa. Walaupun sudah ada siswa yang karakternya susah sesuai dengan nilai-nilai karakter bangsa tetapi beberapa hasil wawancara dan observasi yang dilakukan selama beberapa hari terdapat banyak sekali siswa yang belum memenuhi nilai-nilai karakter bangsa seperti pembully-an, berbohong, bersikap tidak sopan kepada guru dan parahnya sampai ada yang terlibat seks bebas.

Oleh karena itu, kegiatan ini bertujuan untuk memberi pemahaman kepada siswa SMK Negeri 5 Makassar tentang pengembangan karakter siswa menuju kesuksesan. Adapun metode yang digunakan yaitu psikoedukasi tentang karakter hingga cara mengembangkan karakter, serta pengisian *pre-test* dan *post-test* untuk membandingkan pengetahuan siswa sebelum dan setelah di laksanakan psikoedukasi ini. Kegiatan ini ditujukan agar siswa/i dapat memahami karakter yang dimiliki, faktor-faktor pembentukan karakter, hingga cara mengembangkan karakter. Jadi, kami mengharapkan setelah psikoedukasi ini dilakukan, siswa dapat membentuk karakter positif yang ada pada dirinya.

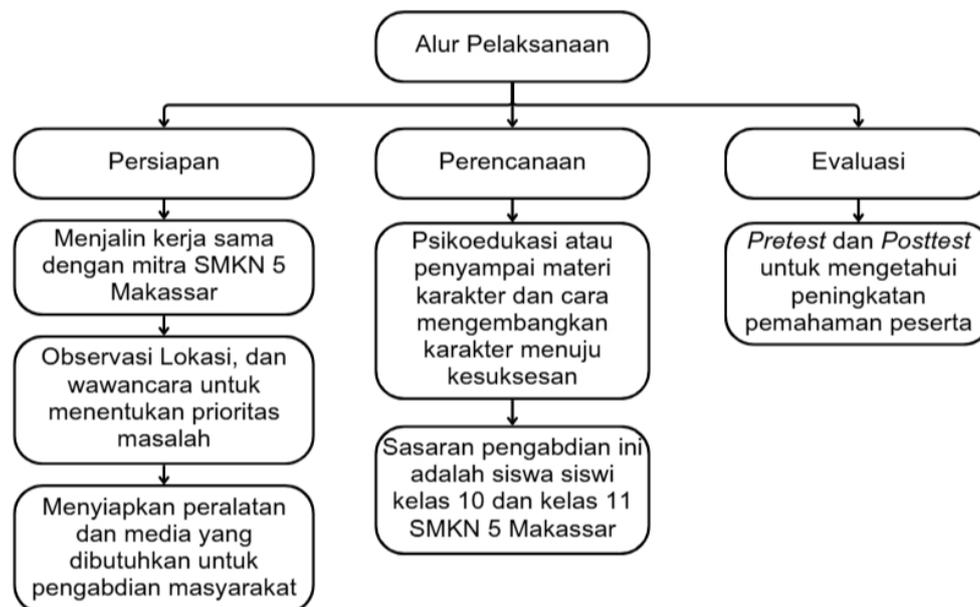
METODE

Metode penyelenggaraan pengabdian masyarakat di SMKN 5 Makassar meliputi beberapa tahapan, yaitu: persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahap persiapan diawali dengan kerjasama dan koordinasi dengan sekolah mitra yaitu SMKN 5 Makassar. Setelah dilakukan koordinasi dengan pihak pengabdian, diperoleh hasil observasi dan wawancara berupa identifikasi permasalahan utama di SMKN 5 Makassar. Adapun prioritas masalah di tempat pengabdian, yaitu karakter siswa. Setelah mendapatkan masalah utama, tim

pengabdian menyiapkan alat untuk melakukan kegiatan seperti: spanduk, konsumsi, dan *Template PowerPoint* sebagai Sarana penyampaian Materi.

Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat bagi siswa SMKN 5 Makassar. Dalam hal ini proses pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan metode psikoedukasi/penyajian materi sebagai bentuk rangkaian pengembangan karakter siswa SMKN 5 Makassar. Media yang digunakan dalam metode psikoedukasi/pemaparan materi adalah *template PowerPoint*. Di sini seluruh peserta berkumpul dalam satu ruangan dan mendengarkan pemaparan materi/psikoedukasi oleh Dosen psikologi dari Universitas Negeri Makassar. dalam rangkaian penyelenggaraan ini, Sebanyak 23 peserta yang mengikuti rangkaian acara ini.

Tahap terakhir dari rangkaian pengabdian ini adalah evaluasi. Tahap evaluasi terjadi pada saat penyelenggaraan kegiatan. Evaluasi pada Kegiatan Pengabdian di SMKN 5 Makassar berupa pengerjaan *pretest* dan *posttest* dengan jumlah total soal 5 butir dan jumlah total siswa yang mengisi sebanyak 23 orang. Evaluasi pada kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan pengetahuan dan pemahaman sebelum dan sesudah penerapan psikoedukasi atau pemberian materi pengembangan karakter pada siswa SMKN 5 Makassar. Berikut gambaran alur kegiatan pengabdian di SMKN 5 Makassar.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Psikoedukasi dilakukan di SMKN 5 Makassar. Psikoedukasi dengan tema "*Empower Yourself: Mengembangkan karakter menuju kesuksesan*" dilaksanakan pada tanggal 26 Juni 2024 dan diikuti oleh 23 orang siswa. Kegiatan Psikoedukasi diawali dengan pengisian *pretest* melalui *Google Form*. Sebelum memasuki pemberian materi, diberikan games agar para peserta menjadi lebih semangat untuk menerima materi. Materi edukasi diberikan dengan bantuan PPT dan video edukasi agar memudahkan siswa memahami materi karakter, aspek-aspek karakter, faktor yang memengaruhi karakter, ciri-ciri karakter yang baik dan buruk, serta cara mengembangkan karakter menuju kesuksesan.



Gambar 2. Foto bersama setelah pelaksanaan Psikoedukasi

Kemudian, kegiatan Psikodukasi diakhiri dengan pemberian *posttest* yang bertujuan untuk mengukur pengetahuan yang dimiliki oleh partisipan setelah menerima materi. Berikut hasil skor pengetahuan siswa sebelum dan sesudah pemberian materi.

Tabel 1. Deskripsi skor pengetahuan siswa mengenai materi karakter

Responden	Skor pengetahuan siswa	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	3	5
2	2	5
3	3	5
4	2	4
5	2	5
6	3	5
7	3	5
8	2	5
9	3	5
10	3	5
11	3	5
12	2	5
13	3	5
14	3	5
15	2	4
16	3	5
17	3	5
18	2	5
19	3	5
20	3	5
21	3	5
22	2	5
23	2	5
Total	60	113

Soal *pretest* dan *posttest* adalah sama, yaitu 5 soal yang berkaitan dengan materi karakter dan mengembangkan karakter. Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa terjadi peningkatan pengetahuan siswa mengenai karakter. Dimana sebelumnya siswa hanya mampu menjawab benar 2 hingga 3 soal, kemudian setelah pemberian materi siswa dapat menjawab benar 4 hingga 5 soal. Maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh dari pemberian Psikoedukasi terhadap pengetahuan siswa tentang pengembangan karakter.

Sehingga dengan peningkatan pengetahuan ini, diharapkan kepada siswa siswi SMKN 5 Makassar dapat mengembangkan karakternya untuk menuju kesuksesan di masa depan.

Psikoedukasi adalah salah satu bentuk intervensi psikologi yang ditujukan pada individu maupun kelompok yang sedang menghadapi masalah yang sama (Supratiknya, 2011). Menurut Sudaryanti (2012) *character building* dapat dicapai dengan tiga kategori yang meliputi pengetahuan, emosional, dan perilaku. Dalam hal ini, kategori pengetahuan telah terpenuhi melalui psikoedukasi, karena berdasarkan tes yang diberikan, terjadi peningkatan pengetahuan akan pengembangan karakter. Begitupun dengan hasil pengabdian atau psikoedukasi dari Aditya dkk (2021), yang berjudul meningkatkan pemahaman nilai karakter dan perilaku positif anak melalui psikoedukasi di komunitas X. Hasil psikoedukasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan tentang nilai-nilai Komunitas X dan *konsep character building*. Selain itu, berdasarkan pengabdian yang dilakukan oleh Anastasya dkk (2022) memberikan hasil bahwa siswa mampu meningkatkan karakter *respect* setelah psikoedukasi dilakukan.

Dalam mengembangkan karakter, bukan hanya dari dalam diri individu itu sendiri, melainkan diperlukan peran keluarga, lingkungan kelompok bermain, dan juga lingkungan sekolah (Prasanti & Fitriani, 2018). Ketidakpedulian terhadap kesehatan mental dan pengembangan karakter, akan memberikan dampak pada keberhasilan menggapai cita-cita, tujuan dan pemenuhan tugas perkembangannya. Karakter memiliki kaitan yang erat dengan moral, yang berfungsi membentuk seseorang menjadi individu yang utuh. Maka dari itu, diperlukan pendidikan karakter yang perlu diimplementasikan ke dalam seluruh aspek kehidupan untuk membuat individu memiliki karakter yang kuat (Ritmadanti dkk, 2023).

SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan ini ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan siswa dalam mengembangkan karakternya melalui Psikoedukasi. Adapun hasil yang diperoleh melalui evaluasi berupa *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan siswa mengenai karakter dan pengembangannya. Adapun saran untuk kegiatan selanjutnya untuk pengembangan lanjutan, baik itu dari segi pemberian materi, jumlah peserta dan sasaran peserta selain siswa seperti orang tua dan guru-guru di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, A., Nurhayati, N., Valensia, V., & Agustina, A. (2021). Meningkatkan Pemahaman Nilai Karakter Dan Perilaku Positif Anak Melalui Psikoedukasi Di Komunitas X. *Prosiding Serina*, 1(1). <https://doi.org/10.24912/pserina.v1i1.17597>
- Anastasya, Y. A., Julistia, R., Astuti, W., Rizqi, Z. N., & Julianti, J. (2022). Psikoedukasi untuk Meningkatkan Karakter Respect (Menghargai Diri Sendiri dan Orang Lain) di SMKN 5 Lhokseumawe. *Gotong Royong: Jurnal Pengabdian, Pemberdayaan Dan Penyuluhan Kepada Masyarakat*, 2(1), 11-15. <https://doi.org/10.51849/jp3km.v2i1.18>
- Arliman, L. (2021). Pendidikan Karakter Dalam Tinjauan Psikologi. *Ensiklopedia of Journal*, 3(3), 181–186.
- Dalmeri. (2014). Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 14(1), 269–288.
- Hirashita, C. M., Nisa, A., & Evitarini, A. (2018). Pengenalan Psikologi Anak dalam Pembentukan Karakter. *Jurnal PkM Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(02), 92. <https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v1i02.2035>
- Kosim, M. (2011). Urgensi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran. *Karsa*, 9(1), 85–92.
- Prasanti, D., & Fitriani, D. K. (2018). Pembentukan karakter anak usia dini: keluarga, sekolah, dan komunitas? *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 13-19. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i1.2>
- Ritmadanti, U., Rossanti, F., Ndari, P., Lestari, D. M., & Tilaras, R. (2023). Sharing Session Bertema Kesehatan Mental dan Pengembangan Karakter dan Pentingnya Awareness terhadap Mental dan Karakter Anak bagi Mahasiswa Universitas Negeri Semarang. *Jurnal Implementasi*, 3(1), 52-56.

- Sitorus, A. S. (2016). *Aplikasi Behaviorisme Dalam Pembelajaran Anak*, 58-66.
- Sudaryanti, S. (2012). Pentingnya pendidikan karakter bagi anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 1(1)
- Supratiknya, A. (2011). Merancang program dan modul. *Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma*.